

BAB V

KESIMPULAN

Kerinci memiliki banyak sekali potensi dalam bidang arkeologi terutama dalam segi penelitian prasejarah yang terdapat dalam megalit dan juga tembikar yang banyak sekali ditemukan di sekitar megalit terutama pada situs kubur tempayan di Situs Siulak Tenang, Muak, Dan juga Situs Lolo Gedang yang berdekatan dengan situs Megalit Lolo Gedang Tersebut.

Temuan Tembikar yang terdapat pada situs Kubur Tempaya Tersebut memiliki jumlah yang sangat banyak sehingga dapat dianalisis dan di kategorikan menurut tipe-tipe yang ada. Dari tembikar yang di temukan kemudian dianalisis sesuai atribut yang dibutuhkan dalam pengelompokan tipe pada tembikar di situs kubur tempayan itu sendiri.

Tembikar yang dianalisis kemudian juga dilihat berdasarkan teknik dan juga ragam hias yang ada pada badan, dan tepian tembikar tersebut, sehingga juga bisa di kategorikan kedalam tipe tipe ragam hias dan di analisis sesuai dengan atribut yang di butuhkan untuk mengkategorikan tembikar tersebut ke dalam tipe-tienya masing masing.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat 2 kategori tipe sesuai bentuk yaitu dengan tepian datar yang di kasih kode sesuai bentuk T/T1 untuk tempayan tepia datar, T/T2 untuk tempayan dengan tepian melengkung. Begitu juga dengan bentuk lain seperti P/P1 dan P/P2 untuk bentuk tembikar pasu, M/M1 dan

M/M2 untu mangkuk, serta B/B1 dan B/B2 untuk buli buli. Sehingga terlihat berapabanyak tipe yang ada pada situs tersebut.

Ragam hias juga kategorikan menurut tipenya akan tetapi dari ragam hias banyak di temukan variasilainya dan sub sub variasi lainnya seperti di jelaskan pada sub bab sebelumnya tentang tipologi ragam hias tembikar. terdapat 5 variasi tipe A untuk garis, B untuk bentuk raga hias kota, C untuk Lingkaran, D adalah bentuk ragam hias segitiga dan E untuk kombinasi. Dari kelia tipe tersebut memiliki sub variasi dalam ragam hias tersebut dengan bentuk dan jumlah yang berbeda pula.

Variasi Fragmen tembikar memiliki sejumlah teknik hias yang di gunakan dalam pembuatan ragam hias yaitu teknik gores, cungkil, tempel/tekan, dan jga gabungan dari teknik hias tersebut.

Teknik dalam pembuatan ragam hias yang paling sering muncul iyalah teknik gores, teknik gores sering muncul dibandingkan denga teknik hias lainnya di karenakan faktor kemudahan dalam membuat hiasan dengan teknik yang di modifikasi dari garis garis yang di lakukan.

Secara Kualitatif bentuk yang ada di setiap situs adalah tempayan pasu, dan juga bentuk dari mangkuk, ini terlihat dari data yang telah di kelompokkan dari bentuk pada situs Siulak Tenang, Muak, dan juga Situs Lolo Gedang.

Dari hasil anaisis kedua data tersebut terdapat jumlah bentuk yang banyak ada pada situs Lolo Gedang dan juga ragam hias yang telah di analisis juga paling banyak ditemukan juga berada pada situs Lolo Gedang sedangkan tipe bentuk pada

situs Muak dan Siulak Tenang memiliki sedikit tipe dan juga dalam Ragam hias juga sedikit bentuk ragam hias yang di temukan pada situs tersebut.

Saran

Dalam tulisan ini penulis memiliki saran untuk semua kalangan masyarakat, termasuk penulis, akademisi maupun pemerintah yang pada saat ini merupakan manusia pendukung akan perkembangan hasil kebudayaan. Untuk kajian yang lebih mendalam terutama dalam segi kepercayaan dan kebudayaan di Kerinci. Dalam bidang akademis ini berguna dalam perkembangan pengetahuan akan wilayah Kerinci tersebut dalam segi bentuk kebudayaan terutama tembikar itu sendiri.

Perkembangan tembikar pada saat ini sangat pesat dan berkembang menjadi jenis keramik porcelain dengan bahan dan juga teknik yang berbeda disetiap prosesnya sehingga perkembangan dari tembikar hingga porselain perlu kajian yang mendalam dengan hal tersebut.